

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan memaparkan metode penelitian yang terdiri dari beberapa bagian, yaitu sampel penelitian, desain penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik analisis data, serta prosedur pelaksanaan penelitian.

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini menguji teori yang objektif dengan memeriksa pengaruh antara variabel yang bisa diukur dengan sebuah instrumen. Model penelitian yang akan dilakukan adalah untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh nilai kearifan lokal Trisilas (X) terhadap *work engagement* (Y) pada karyawan suku Sunda.



Gambar 3.1
Desain Penelitian

B. Responden

Responden dalam penelitian ini adalah karyawan suku Sunda. Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 488 responden.

C. Populasi dan Sampel

. Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah karyawan bersuku Sunda. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, karena merupakan bagian dari populasi, sampel harus memiliki ciri-ciri yang sama dengan populasi.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability Sampling*, dengan *Quota Sampling*. Teknik *non-probability sampling* tersebut dipilih karena peneliti memiliki karakteristik khusus untuk sampel. Adapun karakteristik khusus yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu individu yang sedang bekerja disebuah instansi, organisasi, atau perusahaan dan berasal dari suku Sunda hingga saat ini.

Teknik *quota sampling* digunakan karena jumlah populasi yang tidak diketahui. Selain itu, teknik ini digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menentukan jumlah sampel, karena dapat menentukan jumlah sampel yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Peneliti menentukan jumlah sampel sebanyak 500 karyawan suku Sunda.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti, yaitu variabel penelitian X (nilai kearifan lokal Trisilas) dan variabel penelitian Y adalah (*work engagement*).

1. Definisi Operasional Nilai Kearifan Lokal Trisilas

Nilai kearifan lokal Trisilas didefinisikan secara operasional sebagai tinggi rendahnya skor pengahayatan karyawan suku Sunda yang ditunjukkan dalam perilaku ramah tamah, kasih sayang, penuh kelembutan, kepedulian, memberikan bimbingan, keteladanan, mendahulukan kepentingan umum, mengedepankan dialog, dan musyawarah dalam aspek organisasi, berdasarkan teori yang diutarakan oleh Ekadjati (2005).

2. Definisi Operasional *Work engagement*

Definisi *work engagement* dalam penelitian ini adalah tinggi rendahnya skor dari perilaku *vigor* (semangat), *dedication* (dedikasi), dan *absorption* (tenggelam dalam pekerjaan) karyawan suku Sunda saat

menjalani pekerjaan yang dapat diekspresikan baik secara fisik, kognitif dan afektif, berdasarkan teori yang diutarakan oleh Schaufeli (2002).

E. Teknik Pengambilan Data

Peneliti menggunakan kuesioner atau angket dengan pernyataan tertutup yang mengukur Falsafah Sunda Trisilas, dan *work engagement*. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran baik secara *online* maupun *offline*. Kuesioner terdiri atas tiga bagian. Bagian pertama berisi identitas responden, bagian kedua berisi alat ukur Falsafah Sunda Trisilas, dan bagian ketiga berisi alat ukur *work engagement* (UWES).

Peneliti menyebarkan kuesioner pada responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Sebelumnya, peneliti akan memberikan instruksi atau tata pengisian kuesioner termasuk informasi terkait dengan kerahasiaan data subjek. Pengisian kuesioner dilakukan secara *offline* dan *online* kepada karyawan bersuku Sunda.

F. Instrumen Penelitian

1. Nilai Kearifan Lokal Trisilas

a. Spesifikasi Instrumen

Nilai kearifan lokal Trisilas diukur menggunakan alat ukur yang disusun oleh Supriyadi dan Kusnendi (2010) terdiri atas 9 dimensi yaitu ramah tamah, kasih sayang, penuh kelembutan, kepedulian, bimbingan, mendahulukan kepentingan umum, keteladanan, mengedepankan dialog, dan juga musyawarah. Adapun Instrumen tersebut terdiri dari 17 item.

b. Pengisian Kuesioner

Instrumen nilai kearifan lokal Trisilas terdiri dari 17 item, yaitu pernyataan dan pilihan jawaban dengan menggunakan model skala likert. Adapun pilihan jawaban dalam instrumen ini adalah yaitu Sangat Tidak Sesuai, Tidak sesuai, Netral, Sesuai, dan Sangat sesuai. Setiap

pernyataan dalam instrumen ini menggambarkan keadaan diri responden.

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen nilai kearifan lokal Trisilas (sebelum *Try Out*)

Dimensi	Nomor Item		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
<i>Silih Asih</i>	35,24,13,39,25,21,9,1,5,14	3, 19, 20, 22, 44	15
<i>Silih Asah</i>	43,15,41,7,8,11,36,28,31,4,10	32, 37, 40, 42	15
<i>Silih Asuh</i>	33,18,26,6,9,27,45,2	12, 16, 17, 23, 30, 34, 38	15
Jumlah			45

d. Penyekoran Instrumen Penelitian

Setiap pilihan jawaban pada pernyataan-pernyataan di kuesioner yang sudah dijawab oleh responden akan diberikan skor sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skoring Penilaian Instrumen nilai kearifan lokal Trisilas

Instrumen	Jenis Item	Nilai Item				
		Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Netral	Sesuai	Sangat Sesuai
Nilai kearifan lokal Trisilas	<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
	<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

e. Kategorisasi

Tabel 3.5
Kategorisasi Skala FTORR

Tinggi	$X \geq \mu$ (rata-rata populasi)	$T \geq M$
Sangat tinggi	$X > \mu$ (rata-rata populasi)	$T > M$
Rendah	$X \leq \mu$ (rata-rata popluasi)	$T \leq M$
Sangat Rendah	$X < \mu$ (rata-rata populasi)	$T < M$

Peneliti menggunakan kategorisasi norma tinggi rendah pada kedua variabel penelitian. Norma digolongkan kedalam empat

kategorisasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Norma ini dibuat dengan mencari nilai interval dari data setiap variabel. Tujuan dari dibuatnya norma ini ialah untuk memudahkan peneliti mengetahui kategori responden untuk setiap variabel.

f. Kriteria Interpretasi

Skor yang diperoleh sampel dikategorikan atau dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu kategori tinggi dan kategori rendah. Makna dari masing-masing kategori tersebut adalah:

1) Kategori sangat tinggi

Kategori sangat tinggi mengartikan bahwa karyawan suku Sunda sangat menghayati nilai kearifan lokal trisilas yang ditunjukkan dalam perilaku saling ber ramah tamah, saling mengasihi, lembu, saling memperdulikan , saling memberikan bimbingan, saling memberi contoh keteladanan, mendahulukan kepentingan umum, mengedepankan dialog, dan musyawarah dalam aspek organisasi.

2) Kategori tinggi

Kategori tinggi mengartikan bahwa karyawan suku Sunda menghayati nilai kearifan lokal trisilas yang ditunjukkan dalam perilaku saling ber ramah tamah, saling mengasihi, lembut, saling memperdulikan , saling memberikan bimbingan, saling memberi contoh keteladanan, mendahulukan kepentingan umum, mengedepankan dialog, dan musyawarah dalam aspek organisasi

3) Kategori rendah

Kategori rendah mengartikan bahwa karyawan suku Sunda kurang menghayati nilai kearifan lokal trisilas yang ditunjukkan dalam perilaku kurang ber ramah tamah, kurang mengasihi, saling memperdulikan , kurang memberikan bimbingan, kurang memberi

contoh keteladanan, mendahulukan kepentingan umum, kurang mengedepankan dialog, dan jarang melakukan musyawarah dalam aspek organisasi

4) Kategori sangat rendah

Kategori sangat rendah mengartikan bahwa karyawan suku Sunda hanya sedikit menunjukkan sikap beramah tamah, mengasihi, saling memperdulikan, memberikan bimbingan, memberi contoh keteladanan, mendahulukan kepentingan umum, mengedepankan dialog, dan bermusyawarah dalam aspek organisasi.

2. *The Utrecht Work Engagement (UWES)*

g. Spesifikasi Instrumen

Work engagement diukur menggunakan *The Utrecht Work Engagement (UWES)* yang sudah diadaptasi dan diuji coba. UWES terdiri atas tiga dimensi yaitu *vigor*, *dedication*, dan *absorption* (Schaufeli, Bakker, & Salanova, 2006). Adapun Instrumen dari UWES terdiri atas 17 item pertanyaan dengan reliabilitas 0,94 (Bakker & Leiter, 2010).

h. Pengisian Kuesioner

The Utrecht Work Engagement (UWES) terdiri atas pernyataan dan pilihan jawaban dengan menggunakan model skala likert. Adapun pilihan jawaban dalam instrumen ini yaitu Tidak Pernah (TP), Hampir Tidak Pernah (HTP), Jarang (J), Kadang-Kadang (K), Sering (S), Sangat Sering (SS), dan Selalu (SL). Setiap pernyataan dalam instrumen ini menggambarkan keadaan diri responden.

i. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen *The Utrecht Work Engagement (UWES)* memiliki 17 item pernyataan dan bersifat *favorable* dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen *work engagement*

Dimensi	No.item	Jumlah
<i>Vigor</i>	1,4,8,12,15,17	6
<i>Dedication</i>	2,5,7,10,13	5
<i>Absorption</i>	3,6,9,11,14,16	6
Total Item		17

j. Penyekoran Instrumen Penelitian

Setiap pilihan jawaban pada pernyataan-pernyataan di kuesioner yang sudah dijawab oleh responden akan diberikan skor sebagai berikut:

Tabel 3.4 Skoring Penilaian Instrumen <i>Work Engagement</i>							
Instrumen	Jenis Item	Nilai Item					
		Tidak Pernah	Hampir Tidak Pernah	Jarang	Kadang Kadang	Sangat Sering	Selalu
<i>Work Engagement</i>	<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5	6
	<i>Unfavorable</i>	6	5	4	3	2	1

k. Kategorisasi

Tabel 3.5 Kategorisasi Skala FTORR		
Tinggi	$X \geq \mu$ (rata-rata populasi)	$T \geq M$
Sangat tinggi	$X > \mu$ (rata-rata populasi)	$T > M$
Rendah	$X \leq \mu$ (rata-rata popluasi)	$T \leq M$
Sangat Rendah	$X < \mu$ (rata-rata populasi)	$T < M$

Peneliti menggunakan kategorisasi norma tinggi rendah pada kedua variabel penelitian. Norma digolongkan kedalam empat kategorisasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Norma ini dibuat dengan mencari nilai interval dari data setiap variabel. Tujuan dari dibuatnya norma ini ialah untuk memudahkan peneliti mengetahui kategori responden untuk setiap variabel.

l. Kriteria Interpretasi

Skor yang diperoleh sampel dikategorikan atau dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu kategori tinggi dan kategori rendah. Makna dari masing-masing kategori tersebut adalah:

1) Kategori sangat tinggi

Kategori sangat tinggi mengartikan bahwa karyawan suku Sunda menunjukkan perilaku *vigor* (semangat), *absorption* (tenggelam dalam pekerjaan), dan *dedication* (dedikasi) sangat ekspresif saat menjalani pekerjaan baik secara fisik, kognitif dan afektif.

2) Kategori tinggi

Kategori tinggi mengartikan bahwa karyawan suku Sunda menunjukkan perilaku *vigor* (semangat), *absorption* (tenggelam dalam pekerjaan), dan *dedication* (dedikasi) dengan ekspresif saat menjalani pekerjaan baik secara fisik, kognitif dan afektif.

3) Kategori rendah

Kategori rendah mengartikan bahwa karyawan suku Sunda menunjukkan kurang menunjukkan perilaku *vigor* (semangat), *absorption* (tenggelam dalam pekerjaan), dan *dedication* (dedikasi) dengan ekspresif saat menjalani pekerjaan baik secara fisik, kognitif dan afektif.

4) Kategori sangat rendah

Kategori sangat rendah mengartikan bahwa karyawan suku Sunda hanya sedikit menunjukkan perilaku *vigor* (semangat), *absorption* (tenggelam dalam pekerjaan), dan *dedication* (dedikasi) dengan ekspresif saat menjalani pekerjaan baik secara fisik, kognitif dan afektif.

G. Data Pelengkap Responden

Peneliti menggunakan data tambahan untuk responden yang terlibat dalam penelitian ini. Data yang disajikan meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, agama, pekerjaan, nama perusahaan, suku, dan lama bekerja yang pilihannya meliputi; <5 Tahun, 6 – 10 Tahun, dan >10 Tahun.

H. Proses Pengembangan Instrumen

Pada penelitian ini terdapat dua instrumen yaitu instrument nilai kearifan lokal Trisilas yan peneliti kembangkan melalui indikator yang telah dibuat oleh Supriyadi dan Kusnendi (2010) dan juga alat ukur *The Utrecht Work Engagement* (UWES) Schaufeli, Bakker, & Salanova, (2006) Adapun tahap pengembangan alat ukur yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Uji Validitas Item

Uji validitas dilakukan untuk melihat sejauh mana kecermatan suatu instrumen dalam melakukan fungsi dalam mengukurnya (Azwar, 1996). Dalam penelitian ini uji validitas yang terlebih dahulu dilakukan oleh peneliti adalah dengan *expert judgement* yaitu penelitian dari orang-orang yang ahli di bidangnya. Penelitian ini menggunakan instrumen nilai kearifan lokal Trisilas yan peneliti kembangkan melalui Indikator yang telah dibuat oleh Supriyadi dan Kusnendi (2010) dan juga alat ukur *The Utrecht Work Engagement* (UWES). Pada instrumen penelitian nilai kearifan lokal Trisilas, peneliti melibatkan *expert judgement* konten kepada ahli psikologi yaitu Dr. Sri Maslihah, M.Psi., Psikolog sebagai praktisi psikologi dan dosen psikologi serta Lira Fessia Damaianti, S.Psi.,M.Pd sebagai dosen Psikologi dan ahli dalam bidang Budaya Sunda. Peneliti melakukan uji coba untuk instrumen nilai kearifan lokal Trisilas terhadap 310 Karyawan bersuku Sunda melalui kuesioner *online* dan *offline*.

Dimensi	Nomor Item		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
<i>Silih Asih</i>	1,2,8,10,14,16		6
<i>Silih Asah</i>	4,6,9,12,15		5
<i>Silih Asuh</i>	3,5,7,13,17	11	6
	Jumlah		17

a. Validitas Instrumen Nilai Kearifan Lokal Trisilas

Peneliti menggunakan analisis faktor yaitu dengan metode CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) untuk dapat menganalisis validitas konstruk. CFA ini digunakan untuk menguji model faktor alat ukur nilai kearifan lokal Trisilas berdasarkan pada indeks kecocokan parameter model *fit*. Indeks kecocokan yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah Signifikansi *Chi-Square*, *Root Mean Square Error Approximation* (RMSEA), *Goodness of Fit Index* (GFI), dan *Comparative Fit Index* (CFI). Alat ukur nilai kearifan lokal Trisilas sendiri terdiri dari 3 dimensi yang berjumlah total 45 item. Dimensi-dimensi serta item pada masing-masing dimensi bisa disebut dengan variabel indikator yang dapat diobservasi.

Peneliti melakukan tahapan perhitungan CFA ini, pada tahap pertama hasil perhitungan tersebut kurang fit jika dilihat dari beberapa parameternya. RMSEA untuk model yang dapat dikatakan fit seharusnya mempunyai nilai ≤ 0.08 . Nilai GFI dan CFI berkisar dari rentang 0 – 1 dan semakin baik jika nilainya mendekati 1. Peneliti melakukan penghapusan beberapa item yang memiliki *factor loading* rendah atau kurang dari 0,3. Dibawah ini gambar yang menunjukkan model alat ukur nilai kearifan lokal suku Sunda setelah dilakukan penghapusan item berdasarkan panduan *software* AMOS.

Hasil perhitungan analisis CFA setelah dilakukan penghapusan beberapa item menunjukkan nilai indeks kecocokan absolut model

yang baik antara model dengan data yang diperoleh. Indikator yang menjadi acuan bahwa analisis CFA menunjukkan kecocokan model yang baik diantaranya nilai RMSEA sebesar 0.066, nilai GFI sebesar 0.904 serta nilai CFI sebesar 0.890 yang mana seluruh parameter yang digunakan peneliti untuk menganalisis faktor alat ukur nilai kearifan lokal Trisilas telah sesuai dengan kriteria minimum nilai indeks kecocokan suatu model.

Hasil keseluruhan item setelah penghapusan ialah sebanyak 17 item. Peneliti menguji kembali reliabilitas instrumen setelah beberapa item dihilangkan. Berikut reliabilitas instrumen nilai kearifan lokal Trisilas dengan menggunakan 17 item, yaitu sebesar 0.92.

2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila hasilnya dapat dipercaya dalam beberapa kali pengukuran dengan subjek yang sama hasilnya tidak berbeda (Azwar, 1996). Untuk mengetahui reliabilitas instrumen pada penelitian ini peneliti mengacu pada koefisien reliabilitas dari *Alpha Cronbach* dengan kategori sebagai berikut:

Pengukuran reliabilitas pada skala Nilai Kearifal Lokal Trisilas dihitung dengan menggunakan koefisien *alpha cronbach* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Hasil analisis ini juga menunjukkan koefisien *alpha cronbach* instrumen Nilai Kearifal Lokal Trisilas sebesar 0.92 yang berarti bahwa reliabilitas instrumen Nilai Kearifal Lokal Trisilas ini berada pada kategori bagus sekali. Kemudian reliabilitas instrumen *The Utrecht Work Engagement* memperoleh nilai koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0.94 yang termasuk pada kategori bagus sekali.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Dalam penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh variabel nilai kearifan lokal trisilas (X)

terhadap *work engagement* (Y) pada karyawan suku Sunda, analisis data ini menggunakan SPSS v.20.

J. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan data.

1. Tahap persiapan. Penelitian ini diawali dengan persiapan keperluan administrasi seperti surat izin penelitian, kelengkapan instrumen dan keperluan lain, yang berkaitan dengan pengumpulan data. Penelitian dilakukan setelah mempersiapkan persyaratan yang perlu dipenuhi untuk dapat melaksanakan penelitian.
2. Tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan, peneliti sudah mulai menyebarkan kuesioner kepada seluruh subjek.
3. Tahap pengolahan data. Setelah peneliti melakukan tahap persiapan dan tahap pelaksanaan, pada tahap pengolahan data ini peneliti sudah mendapatkan data dari kuesioner yang telah dibagikan untuk kemudian di *input* dan di *scoring* secara kuantitatif dengan menggunakan aplikasi SPSS v.20.
4. Tahap pembahasan. Setelah data selesai diolah, peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian dan temuan utama dalam penelitian yang kemudian akan diinterpretasi menggunakan teori yang sesuai. Selanjutnya, peneliti akan membuat kesimpulan penelitian dan saran yang dapat diberikan untuk semua pihak yang terlibat dalam penelitian.